

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium tuberculosis*) yang menyerang jaringan (parenkim) paru, tidak termasuk pleura dan kelenjar pada hilus (Black & Hawks, 2009) dan (Kemenkes, 2011). Penderita TB harus mengonsumsi obat setiap harinya. Jika tidak maka individu tersebut akan jatuh pada keadaan resistensi obat, hal ini biasanya di sebut TB-MDR. TB-MDR merupakan suatu jenis resistensi bakteri TB terhadap minimal dua obat anti TB lini pertama, yaitu Isoniazid dan Rifampicin yang merupakan dua obat TB yang paling efektif (Nurhayati, Kurniawan, & Mardiah, 2015).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa Secara global pada tahun 2018, diperkirakan 3,4% (interval kepercayaan 95% [CI]: 2,5-4,4%) dari kasus baru dan 18% (95% CI: 7,6-31%) dari kasus yang diobati sebelumnya memiliki MDR / RR-TB. % CI: 7,6-31%) dari kasus yang diobati sebelumnya memiliki MDR / RR-TB. Proporsi tertinggi ada di beberapa negara bekas Uni Soviet (di atas 25% dalam kasus baru dan di atas 50% dalam kasus yang ditangani sebelumnya). Secara keseluruhan, diperkirakan ada 484.000 (kisaran, 417.000–556.000) kasus insiden MDR / RR-TB pada tahun 2018. Ini adalah revisi turun sekitar 10% dari estimasi terbaik yang diterbitkan dalam WHO WHO TB global edisi 2018 (WHO, 2019) .

Jumlah penemuan kasus TB di Indonesia juga terjadi peningkatan. Angka notifikasi kasus/case notification rate (CNR) adalah jumlah semua kasus TBC yang diobati dan dilaporkan akan menggambarkan kecenderungan (trend) meningkat atau menurunnya penemuan kasus dari tahun ke tahun di suatu wilayah (Kemenkes RI, 2018), pada tahun 2017 sebanyak 138 kasus per 100.000 penduduk dan pada tahun 2018 naik menjadi 193 kasus per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2017). Dan jumlah kasus TB semua tipe pada tahun 2017 sebanyak 360.770 kasus menjadi 511.873 kasus pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018).

Propinsi Jawa Timur merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang masih mengalami peningkatan cakupan penemuan kasus tuberkulosis. Angka notifikasi kasus/case notification rate (CNR) pada tahun 2017 ditemukan 123 kasus per 100.000 dan terjadi peningkatan CNR pada tahun 2018 sebanyak 143 kasus per 100.000 (Kemenkes RI, 2017). Maka jika dijumlah semua kasus tuberkulosis pada tahun 2017 ditemukan 48.323 kasus dan di tahun 2018 menjadi 56.445 kasus. (Kemenkes, 2018)

Berdasarkan data dinkes kota Surabaya 2017 prevalensi penyakit TB Kecamatan Kenjeran keseluruhan jumlah penderita Tuberkulosis terjadi peningkatan dengan jumlah 288 kasus (Dinkes Kota Surabaya 2017). Sedangkan pada tahun 2018 naik menjadi 291 kasus dengan total paling banyak berada di wilayah kerja puskesmas Tanah Kali Kedinding yaitu sejumlah 114 kasus (Dinkes, 2018)

Resisten ganda (multidrug resistant tuberculosis/TB-MDR) merupakan masalah terbesar terhadap pencegahan dan pemberantasan TB dunia (Priantini, 2003). Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Bertin et.al menuliskan bahwa

keteraturan berobat dan lama pengobatan berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan TB paru dengan resistensi OAT (Adventi, 2018). Pengobatan pasien TB-MDR lebih sulit, biaya yang mahal, serta bisa memberikan hasil yang kurang memuaskan. Ketika individu jatuh dalam keadaan resistensi obat ia harus kembali pada pengobatan yang sudah seharusnya dilakukan agar bisa kembali seperti keadaan sedia kala. Perlu adanya keinginan dari dalam diri individu itu sendiri untuk mau melanjutkan kembali pengobatannya. Seharusnya sesuai teori resiliensi para penderita penyakit Tuberkulosis mampu bertahan hidup di masyarakat dengan bangkit dari keadaanya.

Maka dari itu penderita Tuberkulosis harus memiliki kemampuan relisiansi yang baik. Resiliensi adalah kemampuan atau kapasitas seseorang, kelompok, atau masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak dari kondisi yang tidak menyenangkan, atau mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang dapat dikondisikan (Desmita, 2011). Resiliensi sering dikaitkan dengan hasil sosial, psikologis, dan fisik yang lebih baik dari yang diharapkan mengingat tantangan signifikan yang sering dihadapi individu dan komunitas (Shaw & Adriance, 2008).

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk menyajikan hasil penelitian sebelumnya resiliensi pada pasien tuberkulosis dalam melanjutkan hidupnya dengan kondisi yang telah di diagnosa tuberkulosis dangan cara melakukan *Literature Review*.